

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada Bab I dalam penelitian ini berisikan uraian terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha sadar untuk mewujudkan pewarisan budaya yang berasal dari satu generasi ke generasi lainnya agar peserta didik mengembangkan potensi yang berada pada dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan dan kecerdasan yang sangat diperlukan dirinya dan lingkungannya (Mumandar, 2022). Selaras dengan pendapat yang dituangkan pada buku "*Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*" yakni Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar teratur untuk mendapatkan bimbingan serta pertolongan mengembangkan segala potensi dari peserta didik dalam proses pendewasaan serta mencapai dari tujuan agar mampu melakukan tugas dalam kehidupannya dengan cara mandiri (Hidayat, 2019). Pendidikan sendiri merupakan sebuah proses pembinaan tingkah laku agar anak dapat belajar berpikir, bertindak lebih sempurna, berperasaan, dan lebih baik dari sebelum nya (Normina, 2017).

Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap perubahan suatu bangsa. Memberikan perubahan serta sumber daya yang berkualitas dapat melalui penerapan pembelajaran abad 21 dalam Pendidikan. Menurut Rosyida (2023) pembelajaran pada abad 21 berfokus pada kemampuan atau keterampilan yaitu keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreativitas dan inovasi, keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi memang sangat dibutuhkan pada pembelajaran abad 21, karena membiasakan peserta didik untuk bekerjasama dan berkolaborasi bersama tim sejak jenjang pendidikan sekolah dasar, untuk jenjang pendidikan seterusnya hingga dunia pekerjaan, peserta didik tersebut sudah dilatih bisa menyelesaikan tugas dengan cara bekerja sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Maielfi dan Wahyuni (2020) dalam (Rosyida, 2023)

keterampilan kolaborasi tergolong dalam kategori rendah, dimana terdapat simpangan pada kebutuhan keterampilan kolaborasi sumber daya manusia yang akan diperlukan masih rendah. Menurut Muiz dalam (Alfiyyana, 2022) kolaborasi diterapkan pada waktu pembelajaran berlangsung, sangat berdampak positif karena dapat melaksanakan suatu hal secara bersama walaupun terdapatnya perbedaan.

Sebagian besar faktor penyebab rendahnya keterampilan kolaborasi peserta didik sekolah dasar yaitu kurangnya dukungan antara teman saat proses kerja sama dan kurang dukungan guru dalam proses pembelajaran berlangsung masih menggunakan model, pendekatan, dan metode yang kurang menarik seperti metode ceramah dan tanya jawab kelompok, sehingga peserta didik asik sendiri dan belum mampu memiliki kemampuan kerja sama yang baik, hal ini dapat membuat guru menjadi sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran (Firman, 2023). Menurut Aliputri dalam (Setiawati, 2023) Guru sebaiknya menggunakan model, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif saat proses pembelajaran berlangsung, karena dengan menggunakan metode tanya jawab dan ceramah kurang menarik perhatian peserta didik dan tidak menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Untuk mengatasi masalah tersebut pendidik perlu mencari model dan media yang lebih interaktif dan menarik, agar peserta didik terlibat aktif dan kolaborasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* peserta didik mampu menyenangi dalam aktivitas belajar dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada keterampilan kolaborasi peserta didik (Aldi, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Aldi (2023) dalam proses mengajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat mempengaruhi keterampilan kolaborasi, karena dalam penelitian ini terdapat peningkatan. Berdasarkan riset studi kasus dalam pembacaan artikel lainnya (Awaliah, 2022) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik sekolah dasar. Menurut hasil penelitian pada karya ilmiah Alfiyyana (2022) terdapat hasil pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan kolaborasi mengalami perubahan dan terdapat pengaruh.

Model pembelajaran *make a match* merupakan suatu model yang menggabungkan proses pembelajaran dengan permainan, dalam model ini, peserta

didik melakukan permainan dengan menjawab dari pertanyaan yang ada di kartu, permainan ini menggunakan cara menjodohkan antara kartu pertanyaan dan jawaban, dengan melalui model pembelajaran ini, peserta didik dapat melakukan kerja sama yang baik, membuat kegiatan pembelajaran tidak membosankan, lebih bersemangat dan lebih menarik (Fauhah, 2021). Menurut Shoimin dalam (Gosachi, 2020) Model pembelajaran *make a match* sangat efektif diterapkan saat pembelajaran berlangsung, karena dapat melatih peserta didik mencocokkan pasangan kartu pertanyaan serta jawaban pada materi tertentu, dalam pembelajaran model ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Kartu IPA (KIPA) merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dengan perpaduan model pembelajaran *make a match* untuk keberlangsungan serta mencocokkan pertanyaan serta jawaban dari materi IPA yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadiyanti (2021) kartu IPA berisikan pertanyaan serta jawaban yang harus dipasangkan oleh peserta didik atau mahasiswa saat bermain sambil belajar berlangsung, kartu ini peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dicantumkan di kartu IPA tersebut.

Mengkoordinasi keadaan suatu kelas tidaklah mudah, begitu pula dengan melakukan proses pembelajaran secara berkelompok, guru pun sulit mengatur peserta didik apabila tidak menggunakan model, media, metode atau pendekatan pembelajaran yang menarik, guna menjadikan keterampilan kolaborasi peserta didik menjadi lebih baik (Sekarwati, 2023). Peserta didik sekolah dasar masih banyak yang mengalami kesulitan dalam bertanggung jawab dan menghargai pendapat teman atau orang lain, disamping itu pendidik mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi peserta didik karena pendidik cenderung lebih sering menerapkan kegiatan pembelajaran dengan konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab dan tidak mengaitkan peserta didik untuk berkolaborasi atau kerjasama (Awaliah, 2022).

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media pembelajaran Kartu IPA (KIPA). Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media pembelajaran Kartu IPA (KIPA) dapat mendukung peserta didik untuk berkolaborasi satu sama lain dengan

teman kelompoknya, dan dapat menjadikan peserta didik memiliki peran penting sejak sekolah dasar dalam mendukung kesuksesan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menarik kesimpulan dan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu IPA (KIPA) Terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Sekolah Dasar”**. (Penelitian *Quasi* Eksperimen Kelas V Salah Satu Sekolah Dasar Di Purwakarta) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran IPA.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan kartu IPA (KIPA) terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik sekolah dasar?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan kartu IPA (KIPA) dibandingkan dengan model pembelajaran *problem based learning*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah agar memperoleh pengetahuan atau informasi mengenai keterampilan kolaborasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbantuan kartu IPA (KIPA). Sedangkan adapun tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* berbantuan kartu IPA (KIPA) terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* berbantuan kartu IPA (KIPA) dibandingkan dengan model pembelajaran *problem based learning*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan sekali penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang ada pada lingkungan Pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini yang sesuai dengan uraian tujuan diatas terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Memberikan gambaran teoritis mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan memberikan solusi kepada pendidik terhadap kurangnya keterampilan kolaborasi peserta didik akan menjadi meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan kartu IPA (KIPA).

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti yaitu penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan serta keterampilannya untuk menjadi pendidik yang profesional dan inovasi.
- b. Bagi Sekolah yaitu mendapatkan masukan atau saran dari hasil penelitian yang menjadikan sekolah lebih berkembang dan menjadikan bahan evaluasi terhadap hal tersebut.
- c. Bagi Guru yaitu berguna untuk dijadikan referensi atau refleksi model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dan menambahkan wawasan baru.
- d. Bagi Peserta didik yaitu membangun keterampilan kolaborasi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang menarik khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

## 1.5 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang digunakan untuk menyusun laporan penelitian ini adalah sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019, yang dimana terdiri dari bab I sampai bab V dan daftar pustaka. Secara lengkapnya sebagai berikut :

1. **Bab I Pendahuluan**, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

2. **Bab II Kajian pustaka**, berisikan tentang penjelasan topik yang diangkat dalam penelitian yang terdiri dari model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Make A Match*, media Kartu IPA (KIPA), keterampilan kolaborasi peserta didik, pembelajaran IPA, materi ajar, penelitian relevan, dan hipotesis penelitian.
3. **Bab III metode penelitian**, pada bab ini merupakan bab yang memiliki sifat yang prosedural yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, jadwal penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrument, dan analisis data.
4. **Bab IV temuan dan pembahasan**, pada bab ini merupakan bab yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.
5. **Bab V kesimpulan**, pada bab ini merupakan bab yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.